

**ETOS KERJA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT *TAFSIR AL-WAHIDI (KITAB AL-BASIT)*
TERHADAP SURAT *AT-TAUBAH* AYAT 105**

Putri Hidayatul Azizah¹, Denas Hasman Nugraha²

¹STAI Terpadu Yogyakarta, azizahidayatul83@gmail.com

²STAI Terpadu Yogyakarta denasnugraha@gmail.com

Abstract: Islamic educational management is an important aspect of the development of educational system incorporating religious values, morality and ethics. The work ethic of islami education management refers to the concept of combining learning, practice and behavior in accordance with Islamic teachings. An important reference in the analysis of work ethics in Islamic educational management is Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basith) on surah At-Taubah, verse 105. The research uses literature studies as a method of collecting data, adopting a qualitative research approach of descriptive and interpreting nature. The interpretation of the surah at-taubah verse 105, according to Al-Wahidi teaches the ethics of work for leaders and managers in the field of education management. Tafsir Al-Wahidi emphasizes the importance of taking into account various factor and perspectives when making decisions, as well as assessing the interests of users. Decisions should be made wisely and fairly and resources should be managed according to user needs. These concepts serve as a guide for leaders and managers in establishing management system that promote good moral and ethical values and ensure participation and fairness.

Keyword: Management, Moral Work, Good Deeds,

Abstrak: Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama, moral, dan akhlak. Etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam mengacu pada konsep yang menggabungkan kepelajaran, praktek, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu referensi yang penting dalam menganalisis etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam adalah tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basith) terhadap At-Taubah Ayat 105. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dan interpretative dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Penafsiran surat at-taubah ayat 105 menurut Al-Wahidi mengajarkan etos kerja bagi para pemimpin dan manajer dalam manajemen pendidikan. Tafsir ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dan pandangan saat mengambil keputusan serta prioritas kepentingan pengguna. Keputusan yang diambil harus dengan bijaksana, adil, dan sumber daya harus dikelola sesuai dengan kebutuhan pengguna. Adanya konsep-konsep ini diterapkan sebagai panduan para pemimpin dan manajer dalam menciptakan sistem manajemen yang mendorong nilai moral dan etika yang baik serta memastikan partisipasi dan keadilannya.

Keyword: Manajeme, Kerja Keras, Amal Sholeh,

Pendahuluan

Etos kerja merujuk pada nilai-nilai sikap seseorang terhadap pekerjaan dan kinerja yang tinggi. Dalam pandangan islam aktivitas kerja seorang muslim merupakan bagian dari ibadah, sehingga bekerja merupakan suatu kewajiban. Bekerja dan berusaha dianggap sebagai ibadah, karena perubahan merupakan hasil dari dedikasi dan usaha yang dilakukan dengan sepenuh hati. Pola pemahaman seorang tenaga pendidik di lembaga pendidikan erat kaitannya dengan nilai-nilai kerja yang diyakini dan dimiliki oleh tenaga pendidik, yang akan mempengaruhi sikap tenaga pendidik dalam bekerja. Islam mencerminkan etos kerja bagi setiap individu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat dan didasari dengan ilmu pengetahuan. Etos kerja islami memiliki pandangan bahwa bekerja merupakan motivasi ibadah.¹

Manajemen pendidikan adalah serangkaian proses kegiatan yang bertujuan untuk mengelola secara efektif dan efisiensi usaha kolektif sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lembaga pendidikan islam yang mampu mengelola manajemen pendidikan sesuai dengan nilai-nilai islam agar mendapatkan hasil maksimal, pengelola lembaga pendidikan harus menggunakan sumber daya yang tersedia sesuai dengan perencanaan.² Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dan meningkatkan pendidikan islam yang berkualitas dan juga melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan islam yang komprehensif.

Di sisi lain, terdapat problematika yang sering terjadi pada lembaga pendidikan yaitu berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan islam. Dimana banyak pihak yang beranggapan bahwa implementasi manajemen pendidikan islam belum terorganisir dan belum dilaksanakan secara utuh baik dalam hal kepemimpinan, sumber daya manusia, atau administrasinya. Dampak dari pengelolaan yang buruk akan mempengaruhi kinerja pada suatu lembaga pendidikan islam. Meskipun tidak semua mengalami problematika tentang rendahnya etos kerja dalam mengelola

¹ Desriliwa Ade Mela and Zul Ikrom Zilsafil, "Implementasi Nilai Al-Qur'an Terhadap Etos Kerja Di IAIN Kendari (Studi Living Qur'an Pada QS. At-Taubah Ayat 105)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (September 15, 2023): 122–29, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.38>.

² Endang Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2021): 106–16, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>.

Etos Kerja dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) terhadap Surat At-Taubah Ayat 105

lembaga pendidikan.³ Lembaga pendidikan yang mampu mengimplementasikan fungsi manajemen pendidikan dengan maksimal, maka hal itu mampu membawa kepada berjalannya tugas dan kinerja yang ada dalam suatu lembaga. Sehingga lembaga pendidikan itu menjadi berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Etos kerja yang kuat merupakan faktor yang penting dalam manajemen pendidikan islam karena dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat dalam menjalankan tugas pengelolaan. Etos kerja dalam agama islam mengarahkan untuk bekerja sesuai dengan nilai-nilai agama, mutu dan komitmen terhadap pelayanan yang berkualitas. Dengan adanya etos kerja di manajemen pendidikan islam dapat menjamin keadilan, mengedepankan nilai-nilai islam, dan memberikan contoh untuk semua warga lembaga termasuk peserta didik, staff, dan juga bisa memotivasi para manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴ Oleh karena itu, etos kerja yang kuat dalam manajemen pendidikan islam merupakan landasan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memberi kontribusi positif kepada masyarakat secara keseluruhan.

Namun manajemen di lembaga pendidikan islam yang mensyaratkan harus dikerjakan sesuai nilai-nilai islam, hal ini tidak menjamin bahwa seseorang akan berhasil dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan baik. Dan hal itu dikembalikan pada diri individu masing-masing pengelola yang berpengaruh terhadap hasil kerja, baik dalam meningkatkan ataupun menurunkan kinerja pekerja. Permasalahn ini menarik dan menjadi hal yang pokok dalam dunia pendidikan islam. Dengan identitas keislaman seseorang tidak selalu mempengaruhi pendidik memahami bahwa pekerjaannya adalah tugas yang inti, yang harus dilakukan dengan kegembiraan dan ketulusan untuk mendapatkan pahala dari surga. Kesadaran dan perhatian pendidik yang kurang memadai dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan yang diberikan.⁵

³ Muhammad Amin Fathih and Nur Khozim Muhlis, "Problematika Penerapan Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam," *Dirasab: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (February 19, 2023): 20–29, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.509>.

⁴ Rifqi Muntaqo and Muhammad Khozinul Huda, "Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (June 15, 2018): 61–70, <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V1i1.178>.

⁵ Muhammad Abdul Gani, "Problematika Kinerja Pendidik Di Lingkungan Pendidikan Islam," *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (June 13, 2020): 75, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.381>.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui pengaplikasian etos kerja dalam manajemen lembaga pendidikan islam. Dalam meningkatkan kinerja yang optimal dibutuhkan etos kerja yang kuat, karena etos kerja yang kuat akan memberikan pendidikan yang berkualitas, dan bisa juga meningkatkan motivasi staf dan tenaga pendidik. Dengan adanya motivasi tersebut akan memberi dampak positif pada kinerja mereka.⁶ Etos kerja akan memotivasi seseorang untuk bekerja dengan tekun, hemat, menghargai waktu, tugas, dan sumber daya yang ada sehingga berpotensi mendapatkan hasil yang diharapkan. Beberapa ayat dalam al-quran menjelaskan tentang etos kerja yang mana seseorang tidak hanya bekerja keras akan tetapi juga beramal shaleh.⁷

Untuk membahas etos kerja yang lebih mendalam, penulis menggunakan tafsir Al-Wahidi di mana dalam tafsir surat at-taubah ayat 105 akan menjelaskan tentang bekerja keras dan amal shaleh. Penulis memetakan masalah dalam artikel ini tentang bagaimana etos kerja dalam manajemen pendidikan islam menurut tafsir Al-Wahidi. Artikel ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan islam dengan cara meningkatkan kualitas etos kerja pengelola lembaga pendidikan. Dengan demikian, artikel ini dapat menjadi pijakan masyarakat secara umum, terutama bagi pendidik di lingkungan pendidikan islam untuk mempertimbangkan dan menimbang pemikiran mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada deskriptif. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi alamiah suatu obyek dengan cara menggambarkan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek peneliti, dimana dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama.⁸ Penelitian ini menggunakan deskriptif dan interpretatif, dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, tetapi peneliti juga berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan

⁶ Muntaqo and Huda, "Etos Kerja Islam dalam Pendidikan Islam."

⁷ Fauziah Nurdin, "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 1 (September 9, 2020): 137, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7911>.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed., 29 (bandung: Alfabeta, 2022).

adalah studi pustaka untuk mengumpulkan sumber-sumber utama peneliti, sehingga penelitian ini memiliki validitas yang tinggi sesuai dengan kejadian yang diteliti.⁹ Setelah peneliti mendapatkan studi pustaka yang sesuai atau relevan dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis konten yang mendalam untuk mendapatkan informasi, data, referensi yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Hasil dan Diskusi

A. Pemahaman terhadap etos kerja

Etos kerja terdiri dari dua suku kata yaitu etos dan kerja. Dari segi etimologi kata etos berasal dari Bahasa Yunani “ethos” yang berarti watak atau karakter. Dasarnya etos kerja memiliki banyak arti yaitu, tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang habitat, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, dan cara berpikir. Sedangkan kata kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “perbuatan melakukan sesuatu”.¹⁰ Melaksanakan suatu pekerjaan melibatkan aspek fisik dan mental. Bekerja merupakan aktivitas yang mempunyai nilai yang tidak terpisah dari fisik, mental. Oleh karena itu, struktur nilai ini memiliki dampak besar pada sikap dan perilaku setiap individu dalam dunia kerja.

Menurut H. Toto Tsamara, etos adalah sesuatu yang diyakini cara bertindak, sikap, dan persepsi terhadap nilai kerja. Dari kata etos memunculkan kata baru yaitu “*ethic*” yang berarti pedoman, moral, tingkah laku, atau dikenal juga sebagai etiket yang berarti kesantunan. Sedangkan bekerja adalah usaha serius yang dikaitkan dengan kerja keras dalam segala hal sumber daya, pemikiran dan mengingatkannya untuk menyadari dan mengungkapkan pentingnya seseorang sebagai hamba Allah SWT bahwa dia harus menundukkan dunia dan menjadi bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*).¹¹ Dalam melakukan pekerjaan harus melibatkan usaha serius, kerja keras, memanfaatkan pemikiran sumber daya

⁹ Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹⁰ Muntaqo and Huda, “Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam.”

¹¹ Arif Firdausi Nur Romadhon, “Etos Kerja dalam AL-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah),” *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (September 18, 2020): 11.

untuk menyadari kepentingan sebagai hamba yang taat kepada tuhan dan berkontribusi untuk menyiapkan dirinya sebagai sebaik-baiknya umat manusia.

Woro utari menjelaskan bahwa etos kerja merupakan suatu visi dan sikap bangsa atau masyarakat terhadap pekerjaan. Jika pandangan dan sikap itu memandang pekerjaan sebagai suatu hal keagungan untuk eksistensi manusia maka etos kerja itu akan tinggi dan bagus. Sebaliknya, jika seseorang menganggap bahwa pekerjaan sebagai suatu hal yang berarti untuk kehidupan manusia maka etos kerja akan rendah dan buruk.¹² Sedang etos kerja adalah suatu sikap dari masyarakat bagaimana mereka menyikapi pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja terbentuk dari hubungan produktif yang timbul akibat susunan ekonomi di masyarakat.

Greertz memaknai etos kerja sebagai estetika dan moral tentang bagaimana segala sesuatu harus ada irama, karakter dan kualitas hidup untuk dasar direfleksikan dalam hidup. Hugo berpendapat bahwa etos adalah seluruh nilai dan pemikiran dasar, perasaan terhadap realitas budaya atau motivasi dasar yang terletak dalam kebudayaan itu sendiri. Sementara Collins menyatakan bahwa etos kerja adalah seperangkat gagasan, perasaan, dan ciri-ciri sekelompok manusia. Etos kerja juga mengandung sikap batin yang didalamnya juga mengandung tekanan moral tertentu.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan cara pandang, sikap dan nilai-nilai yang mencakup watak, karakteristik, cara pandang orang terhadap suatu pekerjaan. Dalam etos kerja juga melibatkan aspek fisik dan mental dalam bekerja, serta mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap seseorang dalam dunia kerja. Etos juga berpengaruh pada moralitas, etika, dan kesopanan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, para pekerja ditekankan untuk berusaha, bersungguh-sungguh dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik dan benar untuk mencapai suatu kontribusi yang ditujukan.

¹² Jurnalpps Pps et al., "Pengaruh Etos Kerja, Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru YPP Sabila Muhtadin Balikpapan," *Jurnal Manajerial Bisnis* 5, no. 2 (December 23, 2021): 127–33, <https://doi.org/10.37504/jmb.v5i2.392>.

¹³ Nurdin, "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja."

Etos Kerja dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) terhadap Surat At-Taubah Ayat 105

Selain itu etos kerja juga mencerminkan kemajuan suatu bangsa atau masyarakat bagaimana mereka mengelola pekerjaan. Apabila mereka memandang kerja itu memiliki arti maka etos dalam suatu negara itu akan tinggi dan bagus, jika tidak maka akan sebaliknya. Etos kerja yang baik akan membawa kemajuan terhadap suatu bangsa dan masyarakat serta meningkatkan ekonomi dalam bangsadan masyarakat tersebut, karena etos kerja itu muncul dari ekonomi masyarakat. secara umum definisi etos kerja adalah aspek estetika, moral, nilai budaya, cara pandang masyarakat dalam memaknai arti pekerjaan supaya mencapai keberhasilan usaha dan pengembangan dalam masyarakat.

B. Manajemen pendidikan perspektif islam

Kata manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian dua kata itu digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. Dalam Kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily menerjemahkan *managere* dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengelola, melaksanakan, dan memperlakukan. Dan yang melakukan kegiatan manajemen disebutkan dengan *manager*. Dan kata manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengelolaan atau secara istilah manajemen adalah pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dimaksud dengan pengelolaan yang efektif.¹⁴

Menurut Iqbatullah manajemen merupakan seni mengatur pekerjaan sumber daya secara efektif dan efisien, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Ramayulis menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *dabbara* yang artinya mengatur, lalu dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan islam adalah proses untuk memulai suatu perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlandaskan dengan nilai-nilai islam. Kata *dabbara* terdapat banyak dalam al-qur'an seperti firman Allah SWT. dalam [Q.S As-Sajdah (32): 5]

¹⁴ Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan."

¹⁵ Iqbaltullah Iqbaltullah, Mufidah Sofyan, and Salsabilla Kurnia Az-Zahra, "Meninjau Manajemen Pendidikan Islam Secara Deskriptif Guna Mewujudkan Pendidikan Berkemajuan," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 8 (August 25, 2021): 12, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.262>.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :” Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah lah yang mengatur urusan-urusan makhluk-Nya di bumi. Dengan qudrat, iradat dan ilmu-Nya, Allah memberi potensi kepada manusia untuk menjadi wakil dan penguasa tuhan atau khalifatullah di muka bumi ini setelah mendapatkan amanah dari Allah dan makhluk lainnya seperti malaikat, bumi, tanah, tumbuh-tumbuhan dan lain-lainnya menolak untuk mengelolanya.¹⁶ Oleh karena itu, pemerintahan islam didasarkan pada tauhid yang menunjukkan bahwa allah adalah maha bijaksana lagi maha mengatur segala urusan hamba-hamba-Nya.

Para ahli yang mengemukakan pengertian tentang manajemen sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penulis diantaranya penjelasan manajemen menurut Malayu S.P. Hasibun menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengendalikan proses dengan memanfaatkan tenaga profesional orang lain. Dan menurut G. R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengoorganisasian, pengerahan dan pengendali kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁷ Dari dua pengertian diatas manajemen merujuk pada konsep pengendalian proses dan kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen pendidikan islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisasi atas *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* penempatan staf (karyawan) dan *controlling* (pengawasan) dan seluruh pihak berkepentingan diantaranya adalah tenaga pendidik, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, penciptaan budaya kerja kependidikan, serta

¹⁶ Satriyadi Satriyadi et al., “Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Islam,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 16, <http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3543>.

¹⁷ Iqbalullah, Sofyan, and Kurnia Az-Zahra, “Meninjau Manajemen Pendidikan Islam Secara Deskriptif Guna Mewujudkan Pendidikan Berkemajuan.”

Etos Kerja dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) terhadap Surat At-Taubah Ayat 105

hubungan kepada masyarakat.¹⁸ Maksudnya, manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya dan sumber lainnya.

Selanjutnya, seperti yang sudah disampaikan oleh safaruddin, yakni manajemen adalah hal yang sangat penting yang mencakup, mempengaruhi bahkan merasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Manajemen menunjukkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien. Manajemen membantu mengatasi rintangan yang mungkin terjadi dalam perjalanan menuju tujuan. Manajemen juga memiliki kemampuan untuk melakukan suatu visi dan imajinasi untuk mewujudkan serta memprediksi perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti dalam lingkungan.¹⁹ Manajemen memiliki peran mengantisipasi perubahan dan mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Dalam hal ini, menekankan bahwa manajemen merupakan pengelola berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan sektor lainnya.

Manajemen yang tidak efektif adalah manajemen yang gagal dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Manajemen yang efektif namun tidak efisien merupakan manajemen yang berhasil melakukan tujuan yang sudah ditetapkan, tetapi menghabiskan tenaga, waktu, bahkan bisa menghamburkan anggaran lebih banyak dari yang sudah ditetapkan. Sedangkan manajemen yang efisien itu mengelola segala sesuatu yang mencapai tujuan dengan sempurna, cepat, tepat, dan selamat. Oleh karena itu, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengelolaannya harus seimbang antar sifat efisiensi dan efektif.

Pendidikan Islam pada hakikatnya menerapkan semua prinsip-prinsip manajemen pendidikan oleh karena itu manajemen pendidikan Islam memiliki cara yang unik dalam bidang orientasi dan tujuannya. Dengan meningkatkan fitrah dan mengekspresikan peserta didik dengan baik untuk menuju kehidupan yang lebih baik adalah salah satu tujuan dari manajemen pendidikan Islam. Manajemen

¹⁸ Iqbalullah, Sofyan, and Kurnia Az-Zahra, "Meninjau Manajemen Pendidikan Islam Secara Deskriptif Guna Mewujudkan Pendidikan Berkemajuan."

¹⁹ Safaruddin Safaruddin, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif AL-Qur'an," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 2 (April 15, 2020): 131–51, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.172>.

pendidikan islam mesti dilandasi dengan semangat teologis-edukatif dan bersemangat untuk mensejahterakan umat manusia, yang tidak hanya didasarkan pada prinsip efektivitas, efisiensi, dan produktivitas, tetapi juga pada prinsip mendidik. Manajemen pendidikan islam itu dipusatkan dan diorientasikan kepada peserta didik yang memiliki akan banyaknya bakat dan budaya.

C. QS. At-Taubah ayat 105 dalam tafsir Al-Wahidi

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." [QS. At Taubah (9): 105]²⁰

Dan Allah SWT berfirman: "dan katakanlah (Nabi Muhammad), bekerjalah". Maka seharusnya kita melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan bersyukur, karena Allah SWT memberitakan kepada kita bahwa mereka yang melakukan pekerjaan dengan ikhlas akan mendapatkan rezeki yang tidak pernah membahayakan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan agar kita bersikap tegas dalam menghadapi orang-orang yang tidak mengetahui dan menyampaikan ajaran-Nya dengan baik. Kata Atha' dari riwayat Ibnu Abbas, artinya: (wahai umat hamba-Ku, yang berbuat kebaikan dan orang yang dzalim). "Maka akan melihat amal-amalmu, dan Rosul-Nya, dan orang-orang yang beriman." Maksudnya: Allah SWT memberitakan kepada orang-orang mukmin apa yang ada dalam hati saudara-saudaranya tentang kebaikan dan keburukan, jika baik maka akan menimbulkan rasa cinta dalam hati mereka, dan jika buruk akan menimbulkan rasa benci dalam hati mereka. Rosulullah SAW bersabda: "jika seseorang bekerja di batu yang tidak memiliki pintu ataupun jendela, maka karyanya akan diberikan kepada orang lain, siapapun itu." Dan artinya: "dan tuhan akan melihat pekerjaanmu" adalah yang terlihat akan terjadi, maka kata sifat (dalam pandangan) itu sah, kalau tidak terjadi maka tidak mungkin karena melihat menunjukkan adanya yang terlihat.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemah* / Departemen Agama RI, 7th ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), accessed January 18, 2024, <https://inislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26422>.

Etos Kerja dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) terhadap Surat At-Taubah Ayat 105

Dan firman Allah SWT: “Kemudian Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.” Ibnu Abbas berkata: “Dia (Allah) akan menyadarkanmu akan amal-amalmu dan memberi pahala kepada orang yang berbuat baik dan menghukun orang yang zalim.” Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Najm ayat 31 yang artinya: “Agar Allah memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjaka.” Ayat seperti ini disajikan dalam surat ini.²¹ Ayat seperti ini disajikan dalam surat ini untuk menyatakan bahwa orang yang berbuat baik akan mendapatkan balasan yang tepat dari Allah. Dan ia akan diberi pahala sebagaimana dia peduli dan menghukun mereka yang berbuat jahat. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang tepat bagi semua orang yang berbuat kebaikan dan kejahatan.

D. Etos kerja dalam manajemen pendidikan islam menurut tafsir Al-Wahidi

At-taubah ayat 105 mengajarkan etos kerja yang harus diikuti para pemimpin dan manajer dalam mengelola aspek pendidikan. Tafsir Al-Wahidi mempertimbangkan berbagai faktor dan pandangan saat mengambil keputusan dalam manajemen pendidikan islam. Hal ini untuk memastikan bahwa keputusan itu mencakup dampak yang akan diberikan dalam pendidikan islam. Dalam konteks ini, tugas para pemimpin dan manajer adalah untuk mempertimbangkan berbagai aspek pendidikan, termasuk prinsip-prinsip moral dan agama yang membuat pendidikan islam bermanfaat bagi para pemimpin dan manajer. Selain itu, mereka juga berhak untuk mengetahui potensi dan kemampuan para pemimpin dan manajer dalam menjalankan pendidikan Islam.

Faktor yang diambil oleh para pemimpin ataupun manajer berupa kebutuhan siswa, kondisi sumber daya, dan kondisi lingkungan. Selain itu para pemimpin juga harus memperhatikan pandangan para pengajar kepada siswa, para orang tua, serta para pengelola pendidikan. Para pemimpin juga perlu melaksanakan evaluasi hasil pendidikan guna memastikan bahwa setiap siswa mampu mencapai manfaat berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral

²¹ Abu Hasan Ali bin Ahmad bin Muhammad Al-Wahidi, *Tafsir Al-Basith -Al-Wahidi*, 9 25 (Arab Saudi: Universitas Imam Muhammad Bin Sau'ud Al-Islamiyyah, n.d.), accessed January 27, 2024.

yang besar. Selain itu para pemimpin juga harus mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil tersebut terhadap kehidupan siswa dan keluarga.

Tafsir Al-Wahidi juga menekankan tentang pentingnya manajer atau pemimpin yang mementingkan pengguna, yaitu para pengajar, peserta didik, dan juga pengelola manajemen yang lain. Para manajer atau pemimpin harus menghargai input para siswa maupun pengajar dalam proses keputusan. Bahwa keputusan itu diambil sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan. Dan para pemimpin harus bijaksana dalam mengambil keputusan tersebut agar sistem pengelolaan dalam manajemen pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pemimpin juga harus adil dalam mengelola sumber daya yang ada. Para pemimpin juga perlu mengambil langkah-langkah yang konsisten untuk menciptakan rasa aman dan penghormatan bagi siswa dan pengajar. Mereka juga harus terus berkomitmen dalam memberikan umpan balik positif kepada siswa dan pengajar agar mereka dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan mereka. Di samping itu, mereka harus aktif mendorong siswa dan pengajar untuk terus meningkatkan kualitas perkembangan mereka.

Keadilan seorang pemimpin itu bahwa setiap pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan tidak berakibat adanya sanksi atau denda kepada peserta dan pengelola lainnya. Sumber daya yang dikelola dengan adil, baik dan benar akan membawa kepada kemajuan suatu pendidikan. Sumber daya dalam manajemen pendidikan antara lain seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga kerja, dibagikan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan setiap pengguna. Dan penggunaan sumber daya tersebut bisa dipakai secara legal tanpa adanya halangan atau hambatan dalam memanfaatkannya. Penggunaan sumber daya secara adil dan baik akan meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi terjadinya kekurangan, dan meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan kebaikan. Selain itu, penggunaan sumber daya yang adil dan bertanggung jawab juga akan meningkatkan efektivitas pendidikan serta meningkatkan kesejahteraan penggunanya.

Kesimpulan

Tafsir Al-Wahidi (kitab Al-Basith) terhadap surat at-taubah ayat 105 menjadi referensi dalam menciptakan etos kerja sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam

Etos Kerja dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) terhadap Surat At-Taubah Ayat 105

manajemen pendidikan. Dengan menggabungkan konsep-konsep dalam tafsir ini, para pemimpin dan manajer pendidikan dapat menciptakan sistem manajemen yang mencakupi dalam berbagai aspek. Hal ini akan memastikan bahwa sistem pendidikan islam mampu menghasilkan siswa-siswi yang memiliki nilai moral dan akhlak yang baik, serta memiliki ketrampilan akademis yang kuat. Para pemimpiin juga bisa mengutamakan pengguna, dan memperhatikan keadilan. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa ataupun tenaga pendidik memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan saran, serta memastikan saran yang dibuat itu sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan setiap individu yaitu peserta didik, dan tenaga pendidik.

Daftar Rujukan

- Desriliwa Ade Mela and Zul Ikrom Zilsafil. "Implementasi Nilai Al-Qur'an Terhadap Etos Kerja Di IAIN Kendari (Studi Living Qur'an Pada QS. At-Taubah Ayat 105)." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (September 15, 2023): 122–29. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i2.38>.
- Fathih, Muhammad Amin, and Nur Khozim Muhlis. "Problematika Penerapan Manajemen Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (February 19, 2023): 20–29. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.509>.
- Gani, Muhammad Abdul. "Problematika Kinerja Pendidik Di Lingkungan Pendidikan Islam." *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (June 13, 2020): 75. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.381>.
- Iqbaltullah, Mufidah Sofyan, and Salsabilla Kurnia Az-Zahra. "Meninjau Manajemen Pendidikan Islam Secara Deskriptif Guna Mewujudkan Pendidikan Berkemajuan." *Jurnal Pendidikan Indonesia(Japendi)* 2, no. 8 (August 25, 2021): 12. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.262>.
- Listiowaty, Endang. "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Jurnal Tabdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2021): 106–16. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>.
- Muhammad Al-Wahidi, Abu Hasan Ali bin Ahmad bin. *Tafsir Al-Basith -Al-Wahidi*. 9 25. Arab Saudi: Universitas Imam Muhammad Bin Sau'ud Al-Islamiyyah, n.d. Accessed January 27, 2024. Muntaqo, Rifqi, and Muhammad Khozinul Huda. "Etos Kerja Islam dalam Pendidikan Islam." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan*

<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.178>.

Nur Romadhon, Arif Firdausi. "Etos Kerja Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)." *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (September 18, 2020): 11.

Nurdin, Fauziah. "Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 1 (September 9, 2020): 137. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7911>.

Pps, Jurnalpps, Madinatul Munawarah, Woro Utari, and Indra Prasetyo. "Pengaruh Etos Kerja, Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru YPP Sabilal Muhtadin Balikpapan." *Jurnal Manajerial Bisnis* 5, no. 2 (December 23, 2021): 127–33. <https://doi.org/10.37504/jmb.v5i2.392>.

RI, Departemen Agama. *Al-qur'an dan terjemah / Departemen Agama RI*. 7th ed. Jakarta: Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020. Accessed January 18, 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26422>.

Rusandi and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Safaruddin, Safaruddin. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 2 (April 15, 2020): 131–51. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i2.172>.

Satriyadi, Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, and Makmur Syukri. "Manajemen Pendidikan dalam Perspektif filsafat Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 16. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3543>.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. 29. bandung: Alfabeta, 2022.